

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegemukan merupakan suatu masalah yang cukup merisaukan di kalangan remaja awal. Kegemukan merupakan suatu kelainan atau penyakit dimana terjadi penumpukan lemak yang berlebih di dalam tubuh sehingga berat badan seseorang jauh dari normal dan dapat membahayakan bagi kesehatan. Kegemukan terjadi pada saat badan menjadi gemuk dan itu disebabkan oleh penumpukan jaringan adipose secara berlebihan (Atikah, 2010). Depkes RI (2009) menunjukkan prevalensi kegemukan pada remaja usia 13 – 15 tahun yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 2,9% dan perempuan 2,0%, sedangkan untuk usia 16 – 18 tahun masing-masing sebesar 1,3% dan 1,5%.

Di kalangan remaja, kegemukan merupakan permasalahan yang merisaukan karena dapat menurunkan rasa percaya diri seseorang dan menyebabkan gangguan psikologis yang serius. Belum juga kemungkinan diskriminasi dari lingkungan sekitar. Dapat dibayangkan jika kegemukan terjadi pada remaja, maka remaja tersebut akan tumbuh menjadi remaja yang kurang percaya diri (Suryaputra, 2012). Kegemukan pada remaja penting untuk diperhatikan karena remaja yang mengalami kegemukan 80% berpeluang untuk mengalami kegemukan pada saat dewasa (Suryaputra, 2012).

Prevalensi kegemukan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 meningkat dibandingkan Riskesdas 2010, angka kegemukan pada laki-laki pada tahun 2010 sekitar 15% dan meningkat menjadi 20%. Prevalensi kegemukan pada kelompok umur 13 – 15 tahun di Indonesia sebesar 2,5% dan prevalensi kegemukan di Provinsi Yogyakarta sebesar 2,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Provinsi Yogyakarta lebih tinggi di bandingkan prevalensi Nasional. Sedangkan prevalensi kegemukan di Indonesia pada kelompok umur 16 – 18 tahun adalah 1,4%. Prevalensi kegemukan pada kelompok usia tersebut di Provinsi Yogyakarta tergolong

lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional, yaitu 4,1%. (Risikesdas, 2013). Prevalensi di kota Yogyakarta didapatkan hasil paling banyak yaitu di kabupaten Sleman dengan kategori usia 10 - 14 tahun yaitu 3 orang, dan usia 15 - 19 tahun yaitu 27 orang, dan diusia 20 - 44 tahun sebanyak 104 orang.

Bagi remaja penampilan fisik merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pada masa ini individu mulai berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan juga lawan jenisnya. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa penampilan dapat mempengaruhi individu bagaimana memandang dirinya dan akhirnya akan mempengaruhi konsep dirinya. Pada tahap remaja awal individu mulai memantapkan konsep diri yang dimilikinya melalui pengalaman yang didapatkan dari lingkungan sosialnya dan bagaimana individu memandang dirinya sendiri. Pengalaman yang menyenangkan akan memberikan pengaruh positif terhadap konsep dirinya, dan begitu pula sebaliknya (Sarwono dan Meinarno, 2009)

Konsep diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu termasuk penampilan fisik. Dengan pandangan masyarakat atau orang-orang terdekatnya yang menganggap bahwa bentuk atau postur tubuh itu dilihat dari penampilan individu tersebut, maka kegemukan yang dialami oleh remaja tersebut akan berpengaruh terhadap penampilan dan akhirnya mempengaruhi konsep dirinya. Orang dengan konsep diri yang negatif cenderung lebih peka terhadap kritik, selalu mempertahankan pendapat dengan berbagai logika yang keliru, memiliki kecenderungan bersikap hiperkritis terhadap orang lain, memiliki perasaan mudah marah dan cenderung mengeluh bahkan meremehkan orang lain. Biasanya orang dengan konsep diri yang negatif juga akan merasa tidak disenangi oleh banyak orang dan cenderung bereaksi untuk menciptakan permusuhan dan akan mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu ini sangat penting untuk memperoleh gambaran mengenai konsep diri pada remaja yang mengalami kegemukan (Sarwono dan Meinarno, 2009)

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni, Opod. H., David, L. (2016) menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada remaja yang obesitas berada pada kategori tinggi sebanyak 45 orang (73%), kategori sedang sebanyak 17 orang (27%), sedangkan kategori rendah tidak ada. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kegemukan dengan konsep diri pada remaja. Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Moha, M. K., Bidjuni, H., Lolong, J (2017), menunjukkan ada hubungan antara obesitas dengan harga diri pada remaja. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Kawuwung, K. S., Rompas, S., Onibala, F (2015) adalah tidak ada hubungan antara obesitas dengan citra diri pada remaja putri. Hasil penelitian yang dilakukan Miraningsih (2013) adalah ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan perilaku reproduksi sehat.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2017 dengan mewawancarai 10 remaja putra yang mengalami kegemukan, didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 orang remaja putra mengatakan malu dan kurang percaya diri dengan bentuk tubuhnya yang tidak ideal, apalagi saat berkumpul dengan teman-temannya sering menjadi bahan tertawaan. Selain itu mereka juga kurang percaya diri apabila berinteraksi dengan lawan jenis dan terkesan minder.

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian Hubungan Kegemukan dengan Konsep Diri pada Remaja Putra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah :Bagaimana hubungan kegemukan dengan konsep diri pada remaja putra di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kegemukan dengan konsep diri pada remaja putra di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diketuainya kategori kegemukan remaja putra di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta
- b. Diketuainya gambaran konsep diri pada remaja putra di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.
- c. Diketuainya keeratan hubungan antara kegemukan dengan konsep diri pada remaja putra di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan mengenai konsep diri pada usia remaja awal.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran konsep diri pada remaja putra di yang mengalami kegemukan sehingga dapat dijadikan acuan bagi pelayanan kesehatan

atau pun masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari kegemukan.

3. Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin meneliti tentang kegemukan dengan konsep diri di Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian – penelitian sebelumnya yang pernah diteliti berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Kawuwung et al. (2015) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Obesitas Dengan Citra Tubuh Dan Harga Diri Pada Remaja Putri Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan obesitas dengan citra tubuh dan harga diri pada remaja putri Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi Manado. Hasil dari penelitian ini adalah nilai $p = 0,873$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan obesitas dengan citra tubuh pada remaja putrid dan nilai $p = 0,673$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara obesitas dengan harga diri pada remaja putri. Persamaa peneliti dalam penelitian ini adalah variable bebas yaitu obesitas. Perbedaannya adalah pada variable terikat yaitu citra diri dan harga diri, sedangkan peneliti mengambil konsep diri sebagai variable terikat.
2. Wahyuni et al. (2016) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Obesitas Pada Siswa – Siswi di SMA Negeri 7 Manado”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan tingkat kepercayaan diri pada siswa yang mengalami obesitas di SMA Negeri 7 Manado. Metode penelitian ini menggunakan korelasional dengan rancangan potong

lintang. Jumlah responden sebanyak 62 orang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada remaja yang obesitas berada pada kategori tinggi sebanyak 45 orang (73%), kategori sedang sebanyak 17 orang (27%), sedangkan kategori rendah tidak ada. Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah alat ukur yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri sedangkan peneliti menggunakan alat ukur kuesioner konsep diri. Persamaannya adalah teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

3. Susilowati. (2011) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kegemukan Dengan Konsep Diri Pada Remaja Usia 16-18 Tahun di SMA Negeri 2 Pare”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kegemukan dengan konsep diri pada remaja usia 16-18 tahun di SMA Negeri 2 Pare. Metode desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik korelasional dengan pendekatan “Cross-Sectional”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara kegemukan dengan konsep diri pada remaja usia 16-18 tahun di SMA Negeri 2 Pare. Persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah variabel terikatnya yaitu konsep diri. Sedangkan perbedaannya adalah pada responden, yaitu dimana peneliti menggunakan responden remaja putra saja sedangkan penelitian ini menggunakan responden semua remaja baik laki-laki maupun perempuan.
4. Moha et al. (2017) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Obesitas dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan obesitas dengan harga diri pada remaja di SMA Negeri 1 Limboto, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*.

Hasil dari penelitian ini menggunakan uji chi-square yaitu adanya hubungan yang signifikan antara obesitas dengan harga diri pada remaja di SMA Negeri 1 Limboto, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya dimana variabel bebas pada penelitian ini adalah harga diri sedangkan peneliti adalah konsep diri. Persamaannya adalah pada variabel bebasnya yaitu obesitas.

5. Miraningsih. (2013) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Perilaku Reproduksi Sehat pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah negeri (MAN) Purworejo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan perilaku reproduksi sehat siswa, hubungan antara konsep diri dengan perilaku reproduksi sehat siswa, hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan perilaku reproduksi sehat siswa. Penelitian ini termasuk penelitian post facto, bersifat korelasional, dan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan perilaku reproduksi, (2) ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan dengan perilaku reproduksi sehat, (3) ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan perilaku reproduksi sehat.